



NEWSLETTER TOTUS TUUS

Lembaga Penguatan Nilai Universitas

TIM REDAKSI

Penanggung Jawab
Ketua Lembaga Penguatan Nilai
Universitas:
RD. Dr. Benny Suwito, M.Hum., Lic.theol.

Pimpinan Redaksi:
Fx. Wigbertus Labi Halan, S.Fil., M.Sosio.

Editor:
Drs. Y. G. Harto Pramono, Ph.D.

Sekretaris:
Vivien Hardiningtyas, S.Psi.

Desain:
Antanius Daru Priambada, S.T.

Alamat Redaksi:
Lembaga Penguatan Nilai Universitas
Unika Widya Mandala Surabaya
Gedung Benedictus
Lantai 3, Ruang B. 322
Jalan Dinoyo 42-44 Surabaya

Email: virtues-institute@ukwms.ac.id
Ext.: 288

DAFTAR ISI

Dari Meja Redaksi	1
Seputar Kampus	2
Komitmen Pribadi dan Masyarakat: Perdamaian	3
Hari Minggu Biasa XXXII	4
Ira Ayu Maryuti: Terus Mengepak dengan Dua Sayap	5
Mengatasi maraknya perilaku tikus berdasi	6
Bekal Ilmu dari PG PAUD	7
Aksara	8

Dari Meja Redaksi

Warga Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya ytk.

Berpikir positif adalah satu cara kita memandang segala sesuatu menjadi baik. Berpikir positif ini yang kita perlu miliki supaya dalam karya kita tidak hanya melihat kekurangan tetapi berusaha mencari peluang untuk mengembangkan sesuatu. Bukankah ini adalah cara kerja pendidikan? Kita semua di dunia pendidikan dihadapkan dengan masalah “bisnis pendidikan” tetapi kita diajak tidak berhenti untuk jatuh kepadanya. Kita semua perlu tetap memiliki spirit pendidik dan mencermati “bisnis pendidikan” bukan mengalir di sungai itu tanpa mengarungi tanpa dayung. Maka, kita semua diajak untuk lebih berpikir dan berdialog bersama sehingga kita mendayung dengan kebersamaan untuk menuju tujuan yang baik di dunia pendidikan.

Warga Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya ytk.

Mewujudkan pendidikan yang berkualitas dan siap pada kompetensi global perlu nilai-nilai yang terbentuk sebagai bagian budaya organisasi. PeKA sebagai nilai keutamaan selama ini kurang dimaksimalkan sehingga spiritnya terkadang belum menyala seperti obor yang menyinari kegelapan. Ini tantangan buat kita semua sebagai warga UKMWS yang membawa PeKA ini. Untuk itu, kita semua ditantang saat ini untuk lebih membahasakan, mewujudkan strategi PeKA dalam peningkatan SDM dan kualitas pendidikan kita. *Green Campus* yang dicanangkan oleh Universitas adalah sesuatu yang baik tinggal bagaimana ini selalu diserukan dan dikembangkan dalam setiap aktivitas di kampus. Ini semua tugas kita dan perjuangan bersama agar UKWMS benar PeKA.

Warga Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya ytk.

Teladan kita, Santo Yohanes Paulus II, dalam *Ex Corde Ecclesiae* menyatakan: “Universitas Katolik, sebagai Universitas menginformasikan dan menjalankan penelitian, pengajaran dan semua kegiatan lainnya perlu dengan cita-cita, prinsip, dan sikap Katolik”. Seruan ini mempertegas apa yang dijalankan oleh Universitas kita yang tercinta ini bahwa kita diajak untuk benar-benar berpegang pada nilai dan prinsip “Katolik” supaya kita tidak terbuai oleh arus zaman tetapi kita mampu untuk memperluas nilai-nilai kebaikan, termasuk PeKA di masyarakat. Inilah panggilan kita sebagai warga UKWMS yang selalu bersemboyankan “*Non Scholae sed Vitae Discimus*”, selalu belajar untuk membangun kehidupan yang semakin baik.

Salam PeKA.
RD. Benny Suwito

SEPUTAR KAMPUS

DAFTAR ULANG TAHUN DOSEN DAN TENAGA KEPENDIDIKAN UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDALA SURABAYA

Daftar Ulang Tahun 1-5 November 2023:

*Happy
Birthday!*

- Erick Noventinus Bhima Ardianto, A.Md - LPMU
- Leonardo Yogie Pratama, S.Pi. - Fakultas Bisnis
- Antonius Novian Hadi - BAU - Rumah Tangga
- dr. Tabita Novita Anggraini, Sp.B. - Fakultas Kedokteran
- Elisabet Tritunggal Ndasi Ko'e, A.Md.Kes. - Fakultas Kedokteran
- Ir. Shella Permatasari Santoso, S.T., Ph.D., IPM. - Fakultas Teknik
- Johannes Nugroho Widodo, S.Kom. - LPKS
- Majoriete Novianri Maitimu, A.Md. - FKIP
- Theodorus Bambang Kriscahyo Nugroho - Fakultas Keperawatan
- Dr. Ceicilia Bintang Hari Yudhanti, SE., M.Si. - Fakultas Bisnis
- M. Nufa Yogi Prasetyo, A.Md.Kep. - Fakultas Kedokteran
- Sri Rustyaningsih, S.E., M.Si., Ak. - PSDKU Akutansi
- Sri Kusuma Dewi, A.Md. - Perpustakaan
- Queen Angel, A.Md. - LPKS

----- Selamat Ulang Tahun dan Tuhan Memberkati -----

SCAN
ME 



 **PeKA**
BOX



<https://bit.ly/PeKABox>



Komitmen Pribadi dan Masyarakat

PERDAMAIAN

305 Apakah menjadi Kristen hanya urusan pribadi?


Tak seorang pun menjadi Kristen demi dirinya sendiri. Datang kepada Yesus, bersahabat dengan-Nya, dan mengikuti-Nya, juga berarti mengakui iman kepada-Nya secara publik, mendengarkan la bicara kepada kita dan mengutus kita. "Kamu adalah terang dunia. Kota yang terletak di atas gunung tidak mungkin tersembunyi. Lagi pula orang tidak menyalakan pelita lalu meletakkannya di bawah gantang, melainkan di atas kaki dian sehingga menerangi semua orang di dalam rumah itu" (Mat 5:14-15). Kita semua yang telah dibaptis dan menerima krisma -- meski belum diangkat secara khusus sebagai imam, diakon, katekis, atau guru agama -- adalah seorang "utusan" dan "saksi" Injil. "Pergilah ke seluruh dunia, beritakanlah Injil kepada segala makhluk" (Mrk 16:15), dan "jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus" (Mat 28:19.) Maka, kita bisa menawarkan Kerajaan Allah (bukan diri sendiri) dalam kata dan perbuatan. Allah menyertai kita dengan tujuan karunia Roh Kudus-Nya.

306 Kenapa seorang Kristen harus terlibat secara sosial?

Allah adalah kasih" (1Yoh 4:8), dan "kasih adalah jantung hati Ajaran Sosial Gereja" (Paus Benediktus XVI, CIV 2). Menjadi Kristen berarti lebih dari sekadar mengakui nilai-nilai dan keyakinan tertentu. Intinya, menjadi seorang Kristen adalah perjumpaan dengan pribadi Kristus. Mencari Dia dalam saudara-saudara kita bahkan "yang paling hina" (Mat 25:40), mengikuti Dia, atau mengikuti jejak Kristus (Thomas a Kempis) adalah cara yang paling tepat untuk menjadi seorang Kristen. Yesus menghormati kebebasan dan martabat orang-orang berdosa dan terpinggirkan secara sosial. Yesus sendiri adalah → AGENDA Gereja. Ajaran Sosial Gereja hanya pengembangan sistematis dari yang sudah ada dalam kepenuhannya pada diri Yesus Kristus: orang yang menemukan kembali martabat asasinya (pribadi), yang dibebaskan dari keserakahan dan dosa dan berusaha untuk melayani sesamanya (solidaritas), yang menjaga "kesejahteraan kota" (Yer 29:7) dalam hati dan pikirannya (kesejahteraan umum), serta masyarakat di mana kelompok dan komunitas dapat berkembang dengan bebas dalam damai dan keadilan (subsidiaritas) - inilah visi besar dan utama kita.


307 Bagaimana Yesus bertindak di masa kini? Bagaimana kita tahu apa yang harus dilakukan?

Gereja memberi kita ajaran sosial, bukan sebuah "buku resep praktis", yang akan menunjukkan secara rinci bagaimana kita dapat memenuhi kehendak Allah dalam konflik dan gejolak sosial kita saat ini. Hati nurani kitalah yang memberi kita pendapat yang baik demi keputusan yang bertanggung jawab karena kita harus memutuskan! Hati nurani juga bisa salah, atau seperti kata Immanuel Kant, bisa rusak. Namun dari perspektif Kristiani, pada dasarnya setiap orang memiliki kemampuan untuk membedakan yang baik dan buruk. Bagaimanapun, hati nurani kita harus sejalan dengan perintah-perintah Allah dan menjawab kebutuhan zaman. Jika tidak, hati nurani bisa dijadikan alasan kemalasan untuk membiarkan terjadinya berbagai bentuk kejahatan.

 Kamu adalah surat Kristus, yang ditulis ... bukan dengan tinta, tetapi dengan Roh dari Allah yang hidup, bukan pada loh-loh batu, melainkan pada loh-loh daging yaitu di dalam hati manusia.

2 KOR 3 : 3

“ Tujuh karunia Roh Kudus: karunia pengertian, karunia kebijaksanaan karunia nasehat, karunia pengenalan, karunia keperkasaan karunia takut akan Tuhan, karunia kesalehan.

 Mereka yang disebut pemerintah bangsa-bangsa memerintah rakyatnya dengan tangan besi,

dan pembesar -pembesarnya menjalankan kuasanya dengan keras atas mereka. Tidaklah demikian di antara kamu. Barang siapa ingin menjadi besar di antara kamu,, hendaklah dia menjadi pelayanmu, dan barang siapa ingin menjadi yang terkemuka di antara kamu, hendaklah dia menjadi hamba untuk semuanya. Karena Anak Manusia datang bukan untuk dilayani, melainkan untuk melayani dan untuk memberikan nyawa-Nya menjadi tebusan bagi banyak orang.

MRK 10:42-45



Bacaan: Keb 6:13-17; 1 Tes 4:13-18; Mat 25:1-13

Saudara-saudariku ytk.

Kebijaksanaan merupakan kecintaan orang yang rendah hati bukan orang yang arogan dan sombong. Dan orang yang bijak adalah orang yang selalu berpikir panjang sebelum berkata-kata serta mau menyiapkan semuanya dengan baik. Sebaliknya, orang yang kurang bijak adalah orang yang semena-mena dengan kuasa yang dimilikinya dan suka menunjukkan dirinya bahwa dia itu telah melakukan banyak hal tetapi lupa bahwa semuanya itu adalah berasal dari Tuhan dan untuk kemuliaan Tuhan.

Saudara-saudariku ytk.

Bacaan Injil memberikan gambaran bahwa Kerajaan Sorga itu diperoleh oleh mereka yang penuh persiapan dan tidak grusa-grusu. Tuhan Yesus menggambarannya dengan perbandingan antara gadis bodoh dan gadis bijak. Tuhan secara tegas menyatakan bahwa gadis bodoh tidak bisa masuk ke Kerajaan Sorga karena mereka tidak hati-hati; hanya membawa pelita tanpa minyak yang seharusnya dibutuhkan karena kehadiran mempelai belum kepastiaan. Tindakan dari gadis bodoh ini terjadi karena mereka arogan dan sombong bahwa mereka berpikir bahwa mereka bisa mendapatkan "tiket" untuk masuk Kerajaan Sorga tanpa persiapan yang baik. Dan terbukti, kecerobohan mereka mengakibatkan mereka kehabisan minyak untuk pelita mereka sehingga ketika minyak hampir habis mereka pun kebingungan karena kurang persiapan. Akibat kebodohan mereka tersebut, mereka pun harus beli minyak tersebut dan meninggalkan tempat penantian untuk menyambut mempelai yang datang. Konsekuensinya, mereka pun kehilangan saat yang penting tersebut. Mereka tidak diterima oleh mempelai untuk masuk ke perjamuan kawin karena mereka terlambat.

Saudara-saudariku ytk.

Kesembronoan adalah bentuk kesombongan yang berbahaya. Ini sering terjadi kepada orang yang merasa diri bahwa dia mampu segalanya dan melupakan bahwa apa yang selama ini dikerjakan dia adalah anugerah dari Allah sendiri. Kenyataan ini seringkali membuat orang yang ceroboh, sombong dan sesuka hati jatuh pada saat mereka lengah pada kerendahan hati. Mereka akan menyesal kemudian tetapi penyesalan itu terlambat karena keangkuhan lebih kuat dalam dirinya daripada sikap rendah hati. Orang rendah hati tidak mencemooh sesamanya, rekannya, atau bahkan orang yang rendah. Dia menghargai dan senantiasa membantu jika ada kesulitan yang dihadapi orang tersebut. Inilah karakter rendah hati; karakter seorang pemimpin dan mau untuk bertumbuh bersama; bukan malah hanya mencari-cari untuk menyalahkan orang lain.

Saudara-saudariku ytk.

Di dunia pendidikan, karakter kerendahan hati sangat dibutuhkan karena para pendidik, tendik, dan mahasiswa belajar di Universitas hanya ada satu tujuan: menjadi bijak dengan ilmunya masing-masing. Oleh sebab itu, kita semua di Universitas Katolik ini diharapkan menjadi *philosopher* (orang yang cinta = *philo*; kebijaksanaan = *sopher*). Inilah tujuan pendidikan bukan hanya saling sikut menyikut dan sewenang-wenang. Kita semua mau duduk bersama, berdialog, berkomunikasi dan mengupayakan kebaikan bersama untuk suatu institusi yang baik. Inilah kebijaksanaan sejati; inilah kasih yang lahir dari Allah karena kita tahu bahwa kita semua bekerja bukan untuk diri kita sendiri, tetapi untuk kemuliaan Allah (*Ad maiorem Dei gloriam*).

Saudara-saudariku ytk.

Hal yang perlu selalu diingat dalam hidup adalah "Kebijakan sejati" adalah milik Tuhan. Kita semua mau belajar kepadanya dengan rendah hati. Hanya kerendahan hati lah yang akan memberikan kepada kita hati terbuka dan mau belajar terus seperti Yesus sendiri yang berani merendahkan diri demi keselamatan jiwa semua umat manusia. Sehingga, kita semua berharap selama kita bekerja di Universitas ini, kita bisa sungguh-sungguh membangun kerendahan hati dan menempatkan segala prestasi kita bukan untuk ditonjolkan tetapi untuk pembelajaran dan mengingat bahwa semua itu anugerah Allah sendiri.

Berkat Tuhan

RD. Benny Suwito

Terus Mengepak dengan Dua Sayap



Ira Ayu Maryuti, Dosen Fakultas Keperawatan Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS). Terhitung sejak tahun 2011, Ira sudah menjadi dosen di UKWMS selama 12 tahun. Para dosen yang mengajar pada masa itu juga terhitung baru karena Fakultas Keperawatan dibuka pada tahun 2006. Dan Ira sebagai alumni S1 Fakultas Keperawatan UKWMS, menjadi angkatan pertama di Fakultas Keperawatan. Sesudah wisuda, ia mengambil pendidikan profesi bagi perawat (Ners) selama satu tahun. Tahun 2016, Ira melanjutkan pendidikan untuk tingkat pascasarjana di Universitas Airlangga Surabaya. Lulus tahun 2020.

Di penghujung tahun 2019, wabah pandemi COVID-19 mulai menyebar. Masa pandemi merupakan masa yang menantang bagi akademisi kelahiran Kediri ini, tidak saja secara pribadi, tetapi sebagai satu keluarga, usaha suami runtuh. Tahun 2021, suami tercinta dipanggil Tuhan meninggalkan keluarga kecil ini karena pandemi COVID-19. Rencana Tuhan kadang terjadi di luar perhitungan manusia. Bu Ira dan anak gadisnya, belum siap menghadapi pengalaman sebesar ini. Ibarat burung yang patah salah satu sayapnya, Ira berusaha mengepakkan dengan sekuat tenaga dua sayap itu, sekalipun sulit dengan penuh goncangan, tetapi perlahan bisa terkendali.

Tahun 2020, Ira berusaha menyeimbangkan perekonomian keluarga dengan menjadi agen property Brighton Real Estate. Kesibukan menjadi agen ia lakukan sesudah jam mengajar di kampus. Ira juga mengisi hari Sabtu dan Minggu untuk pekerjaannya sebagai agen. Dalam hal ini, ia tidak bisa bekerja *full time* seperti rekan-rekannya yang lain.

“Di Brighton ini sistemnya sangat jelas. Jadi tidak eker-ekeran. Misalnya ada klien yang mengontak saya pada jam saya mengajar saya akan mengarahkan ke teman. Nanti kalau sampai rumah itu terjual, sudah ada sistem pembagian hasil, jadi sama-sama kami sudah tahu. Selain itu kalau sudah ada agen yang menhandel salah satu klien, agen lain tahu kode etiknya bahwa klien itu tidak boleh diambil agen lain. Kita bekerja sebagai satu tim yang solid, semua informasi terpusat. Ada informasi apa bisa saling berbagi. Brighton punya jaringan yang luas sampai ke luar negeri. Segala proses penjualan harus dalam sepengetahuan Brighton,” Ira menjelaskan.

Pengalaman sebagai agen property yang ia jalani selama 3 tahun, bukan hal yang sulit. Panggilan hidup sebagai dosen sangat mendukung pekerjaannya sebagai agen property. Ira sudah terbiasa berhadapan dengan mahasiswa, dosen, dan tendik. Sebagai agen property, Ira berjumpa, membangun komunikasi, menjaga kepercayaan klien, memberikan informasi yang terang benderang kepada klien, mendampingi klien sampai kelar urusan pembelian rumah.

“Informasi kepada klien itu misalnya tentang kinerja *developer*, apakah *developer* itu komitmen dengan target yang sudah ditentukan, atau sering molor Pembangunan rumahnya. Bagaimana status tanah atau rumah yang sedang dibangun *developer* apakah sudah ada kerja sama resmi dengan bank atau belum. Hal-hal ini harus kita sampaikan kepada calon pembeli agar di kemudian hari mereka tidak mendapat masalah. Sebagai agen itu kita turut senang kalau tidak ada masalah, sebaliknya kalau akhirnya mereka kecewa, kita juga merasa tidak enak,” Ira mengenang pengalaman menjadi agen ini sebagai pengalaman yang menyenangkan.

Sempat terpikir dalam benak Ira bahwa hari Sabtu dan Minggu bisa digunakan untuk istirahat. Pikiran itu perlahan-lahan ia tepis ketika ia mulai menikmati pekerjaannya. Baginya setiap perjumpaan dengan klien atau calon pembeli rumah membuka wawasan baru untuk mengenal pola pikir klien, ada sharing pengetahuan dan pengalaman.

Sebagai warga UKWMS, Ira sering membantu memberi informasi, mendampingi rekan-rekan dari UKWMS yang mau memiliki rumah. Ira menanyakan budget, kebutuhan rumah seperti apa, jarak rumah, lalu Ira akan menginformasikan rumah wilayah mana saja. Ia juga memberi informasi dan mendampingi calon pembeli yang melakukan transaksi melalui bank dengan rincian perhitungan yang detail. Dengan demikian, calon pembeli rumah memiliki gambaran detail tentang seluruh biaya yang akan dikeluarkan untuk membeli rumah. Dalam urusan ini, ia tidak hanya menjadi agen tetapi sekaligus menjadi konsultan.

Agen property ini tidak lelah berkunjung ke perumahan-perumahan yang sedang dibangun. Tentu urusannya tidak hanya terkait pendampingan kepada klien atau calon pembeli. Ira juga membuat video-video pendek tentang rumah tersebut dan memposting di WA story atau di akun media sosialnya. Ira selalu yakin bahwa seluruh karya dan usaha ini tidak ia lakukan sendiri. Tuhan yang ia sembah, tak pernah meninggalkan keluarga ini sendirian. Selama hampir 3 tahun, Ira sudah berhasil menjual sekitar 31 rumah. Tuhan sudah mengatur rejeki setiap orang. (Bill Halan)

MENGATASI MARAKNYA PERILAKU TIKUS BERDASI

Vanessia - 3103023104



Jika mendengar kata “Korupsi”, maka akan tersirat di pikiran bahwa hal tersebut adalah hal yang biasa terjadi di negara Indonesia. Korupsi merupakan suatu tindakan penyalahgunaan kekuasaan dalam hal keuangan untuk memperkaya diri sendiri tanpa memikirkan dampak yang diberi. Pelaku korupsi biasa disebut dengan koruptor, namun di Indonesia terdapat istilah lain bagi pelaku korupsi yaitu tikus berdasi. Pelaku korupsi bisa siapa saja, mulai dari instansi tertinggi, menengah hingga paling bawah. Tindakan korupsi terjadi karena keinginan diri sendiri untuk memenuhi kebutuhan pribadi. Pelaku dari tindakan korupsi ini tidak memikirkan dampak apa yang terjadi selanjutnya, dilansir dari situs klc.kemenkeu.go.id, menjelaskan bahwa ada beberapa dampak yang terjadi jika seseorang melakukan korupsi antara lain menurunnya pertumbuhan ekonomi dan menurunnya pendapatan negara dari sektor pajak.

Gaya hidup masa kini dapat menjadi salah satu faktor adanya korupsi, seperti barang-barang mewah dan ingin memenuhi standar hidup yang layak pastinya untuk menyejahterakan aspek kehidupannya. Upaya pemerintah dalam mengatasi korupsi di Indonesia sudah banyak dilakukan, namun sayangnya hingga saat ini korupsi masih marak terjadi. Indonesia memiliki lembaga negara yaitu KPK (Komisi Pemberantasan Korupsi) yang tugasnya khusus untuk memberantas tindak korupsi, dan tak hanya itu juga terdapat Undang-Undang Tipikor (Tindak Pidana Korupsi) yang telah diatur sebagaimana mestinya untuk memberi tindakan pada para pelaku korupsi, namun kedua hal tersebut tidak memberikan efek jera terhadap koruptor. Bahkan beberapa koruptor berhasil mendapatkan remisi oleh aparat hukum melalui pengajuan atas vonis yang diberikan. Hal tersebut dapat menjadi keresahan banyak orang karena dapat memicu adanya calon koruptor lain untuk melakukan tindakan korupsi dan dapat memberikan dampak yang negatif.

Hukum di Indonesia belum sepenuhnya sempurna 100%, kalimat “Hukum tumpul ke atas, tajam ke bawah” bukan lagi suatu rahasia di negara ini. Seperti contoh kasus yang dialami oleh mantan ketua DPR Setya Novanto yang berhasil mendapatkan remisi mengenai kasus korupsi dan beberapa narapidana lainnya ada yang mendapatkan remisi hingga ia dibebaskan. Hal tersebut terjadi karena aparat hukum yang menangani persoalan ini beranggapan bahwa para narapidana ini mampu memenuhi persyaratan administratif dan substantif yang diatur dalam UU No. 22 tahun 2022 tentang Perampasan Aset. Peristiwa tersebut sempat mengundang banyak komentar. Sehingga, hal yang terjadi kala itu dapat memberikan dampak keresahan masyarakat dan berpengaruh pada pandangan masyarakat terhadap aparat yang bersangkutan atau sistem hukum yang ada. Melalui peristiwa tersebut dapat dilihat bahwa vonis yang diberikan bagi pelaku koruptor tidak berat dan tidak memberikan efek jera terhadap pelaku.

Dalam RUU (Rancangan Undang-Undang) terdapat pembahasan mengenai Perampasan Aset untuk para koruptor. Namun sayangnya hal tersebut masih belum disahkan. Jika RUU tentang perampasan aset sudah disahkan maka dapat memberikan efek jera pada pelaku korupsi dan memberikan gertakan bagi calon koruptor untuk tidak melakukan tindak korupsi karena hakikatnya mereka takut untuk jatuh miskin dan ingin selalu hidup dengan harta yang berkelimpahan. Jika RUU perampasan aset tersebut terlaksana, maka imbasnya juga pada aspek kehidupan pribadinya yang lain seperti kehidupan keluarga dan pekerjaan. Hal yang dapat memberantas korupsi lainnya secara internal adalah komitmen pemerintah dalam menangani kasus korupsi, yang mana aparat konstitusi hukum harus berlaku tegas bagi pelaku korupsi sesuai dengan UU yang telah ditetapkan untuk mengatasi permasalahan dari maraknya korupsi. Jika tidak ada komitmen dalam diri suatu konstitusi maka dapat dipastikan bahwa kasus korupsi ini akan terus terjadi.

Dilansir dari situs ti.or.id mengenai Indeks Persepsi Korupsi, Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki masalah serius dalam melawan korupsi. Ini adalah bukti bahwa Indonesia belum merdeka dari sektor ekonomi yaitu korupsi. Hukum yang diberikan kepada pelaku korupsi mudah untuk “dipermainkan” dan tidak memiliki efek jera. Tindakan korupsi memberikan dampak yang serius, tak hanya bagi diri sendiri bahkan memberikan dampak yang serius bagi negara. Salah satu kasus korupsi yang terjadi di Indonesia memakan uang hingga Milyaran Rupiah, bagaimana jadinya jika terdapat banyak orang yang seperti itu maka negara Indonesia ini akan hancur sektor ekonominya.

Tak hanya pemberian solusi melalui pengesahan RUU mengenai perampasan aset koruptor dan komitmen pemerintah saja, namun ada cara yang paling awal dan mudah untuk dilakukan yaitu kesadaran diri sendiri, sadar akan tidak melakukan tindakan korupsi. Sudah saatnya kita untuk melek tentang masalah korupsi yang masih marak terjadi di Indonesia. Upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah sudah layaknya kita dukung agar Indonesia merdeka dari korupsi.

BEKAL ILMU DARI PG PAUD

Cintia Dewi Susanto,S.Pd.,S.Th

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang kerap disingkat PG-PAUD itulah yang menjadi tempat saya belajar di UKWMS. Saya merupakan mahasiswa PG-PAUD Angkatan 2018 yang kini sudah menjadi alumni. Saat ini saya menjadi guru anak berkebutuhan khusus di salah satu sekolah dasar swasta di Surabaya.

Saya mendapatkan ilmu-ilmu yang bermanfaat bagi saya di dunia kerja. Beberapa mata kuliah di PG-PAUD memperlengkapi saya dalam menangani anak berkebutuhan khusus, seperti mata kuliah Pendidikan Inklusi yang mengajarkan tentang bagaimana mendidik anak berkebutuhan khusus serta mengenal berbagai gangguan pada anak berkebutuhan khusus. Ada pula mata kuliah Perkembangan Anak I dan II yang memaparkan tahapan-tahapan pertumbuhan dan perkembangan anak sesuai tahapan usianya. Selain itu diajarkan pula bagaimana cara menstimulasi enam aspek perkembangan anak agar pertumbuhan dan perkembangannya menjadi optimal. Enam aspek tersebut meliputi perkembangan fisik motorik, nilai agama dan moral, bahasa, kognitif, sosial emosional dan seni.

Mata kuliah lainnya seperti Neuroscience yang merupakan bidang ilmu yang mempelajari tentang sistem saraf manusia. Saya belajar mengenai fungsi otak dan sistem neuron pada manusia. Tidak hanya itu saya juga mendapatkan mata kuliah Kesehatan dan Gizi Anak Usia Dini. Di sanalah saya belajar tentang gizi yang diperlukan oleh anak untuk berkembang pada masa *golden age*. Ada pula materi mengenai macam-macam penyakit yang dapat menyerang anak usia dini dan bagaimana cara guru memberikan pertolongan pertama bagi anak yang sakit di kelas.

Menariknya lagi, saya tidak hanya belajar secara teori saja, namun setiap semester saya dan teman-teman melakukan observasi ke sekolah-sekolah. Pengalaman tersebut membuat saya tidak canggung saat berhadapan dengan anak-anak. Belajar secara konkret di lapangan membuat saya memahami bahwa setiap anak mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang berbeda-beda satu dengan yang lainnya. Hal ini bergantung pada stimulasi yang diterima oleh anak baik dari lingkungan rumah maupun sekolah. Pendidikan di rumah pun mempunyai andil yang besar dalam membentuk pribadi anak yang utuh. Oleh sebab itu anak-anak memiliki keunikan dan karakteristiknya masing-masing.

Saat ini saya mengajar anak berkebutuhan khusus dengan gangguan konsentrasi, gangguan perilaku dan anak *down syndrome*. Perbedaan gangguan perkembangan tersebut membuat saya harus memberikan *treatment* yang berbeda-beda pada masing-masing anak. *Treatment* tersebut dilakukan secara konsisten dan membutuhkan proses yang tidak instan dengan rentang waktu yang tidak singkat. Membutuhkan kesabaran, ketegasan dan konsistensi bagi saya untuk mendidik dan mengajari mereka. Mulai dari tegas dan konsisten terhadap aturan di kelas, sabar jika anak tantrum dan memahami kebutuhan masing-masing anak. Saya mengamati setiap proses anak didik saya dan memberikan stimulasi yang tepat sesuai perkembangannya. Saya sangat menghargai sekecil apa pun progres anak didik saya. Karena itulah yang berarti bagi saya, bagaimana saya ingin menjadi berkat untuk banyak orang.

Sedikit bercerita tentang salah satu anak didik saya di sekolah. Saat anak *down syndrome* yang saya ajar masih berusia 7 tahun, ia belum bisa membaca, menulis dan berhitung. Anak ini karakternya pendiam dan tidak jarang dia menolak ketika diajar. Langkah yang saya lakukan adalah membangun suasana belajar yang menyenangkan. Saya memberikan stimulasi dengan berbagai media seperti *flash card*, bernyanyi, dan lain sebagainya. Saya juga bekerja sama dengan orang tua, psikolog dan nutrisionis untuk membantu perkembangan anak tersebut. Saya memahami bahwa nutrisi sangat penting bagi pertumbuhan otak dan sel manusia. Apalagi jika mengetahui latar belakangnya yang pernah melakukan operasi pemasangan ring di jantung saat bayi dan memiliki gangguan mata sehingga mengharuskannya menggunakan kacamata. Tujuh bulan kemudian anak tersebut mengalami perkembangan yang cukup signifikan, ia akhirnya dapat membaca, menulis dan berhitung. Ia juga menjadi pribadi yang ceria, berani bersosialisasi dengan orang lain, aktif dan bersemangat saat belajar di sekolah. Saat ini, ia masuk di kelas 1 sekolah dasar. Walaupun dengan keterbatasan yang ada, tidak mematahkan semangatnya untuk terus belajar.

Guru bukan hanya profesi semata, namun mendedikasikan hidupnya untuk melayani dan menjadi berkat. Menjadi berkat bagi sesama tidaklah sukar. Mulailah dengan sikap peduli terhadap lingkungan terdekat. Miliki hati yang tulus untuk memberikan makna bagi orang-orang di sekitar kita. Pertolongan kita bisa begitu berarti bagi orang yang membutuhkan. Saat saya melihat anak didik saya mengalami progres, baik secara sikap maupun pengetahuan, itulah yang menjadi kebahagiaan serta penyemangat saya untuk terus berkarya di dunia pendidikan.

AKSARA

Aksara dari bahasa Sanskerta, aksara adalah sistem tulisan yang digunakan manusia untuk berkomunikasi dan sedikit banyak mewakili ujaran atau bunyi bahasa. Dalam bahasa Indonesia, kata aksara juga mengandung makna lain sebagai sinonim huruf, yaitu tiap simbol dalam satu sistem tulisan.

Perbedaan aksara dengan sistem komunikasi simbolis lainnya -- seperti simbol informasi, gambar, peta, dan matematika -- adalah kaitannya dengan suatu bahasa lisan yang harus dipahami oleh pembaca untuk dapat memahami maknanya; sistem simbol lain umumnya tidak memerlukan pemahaman tersebut.

Aksara umumnya dikelompokkan berdasarkan apa yang dilambangkan oleh tiap simbol: morfem, suku kata (silabel), atau fonem. Ada enam kelompok besar aksara menurut pembagian ini: (1) logogram, (2) aksara silabis, (3) aksara fonetis, (4) alfabet, (5) abudiga, dan (6) putih.

Logogram atau aksara morfemis menggunakan satu lambang untuk satu morfem (misalnya aksara Cina). Aksara silabis menggunakan satu lambang untuk satu suku kata atau silabel (misalnya aksara Kana Jepang). Aksara fonetis menggunakan satu lambang untuk tiap varian fonem atau bunyi (misalnya aksara Hangul Korea).

Alfabet, abudiga, dan abjad sama-sama merupakan aksara fonemis yang menggunakan satu lambang untuk satu fonem secara konsisten. Perbedaannya adalah bahwa alfabet memiliki simbol sendiri, baik untuk konsonan maupun vokal (misalnya aksara Latin yang digunakan oleh bahasa Indonesia), abudiga memiliki simbol untuk gabungan konsonan dan vokal (misalnya aksara Dewanagri dan Jawa), sedangkan abjad hanya memiliki simbol untuk konsonan (misalnya aksara Arab).

Nah, mudah-mudahan dari penjelasan ini cukup jelas perbedaan antara istilah aksara, huruf, alfabet, dan abjad yang sering tertukar penggunaannya ini.



Sumber: Buku Xe.no.glo.so.fi.lia *Kenapa Harus Nginggris*, Ivan Lanin